

**PENDIDIKAN KARAKTER DENGAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN
MULTIPLE INTELLIGENCES DI SD AL-AZHAR 31 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

Fatkhatul Aliyah
10410153

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fatkhatul Aliyah
NIM : 10410153
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini **tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain** dan skripsi saya ini adalah asli karya saya sendiri dan bukan meniru dari jhasil sekripsi karya orang lain.

Yogyakarta, 9 September 2013

Yang menyatakan



Fatkhatul Aliyah
10410153

SURAT PERNYATAAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fatkhatul Aliyah
NIM : 10410153
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam Ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah.

Yogyakarta, 9 September 2013

Yang menyatakan



Fatkhatul Aliyah
10410153

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : _

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : FATKHATUL ALIYAH
NIM : 10410153
Judul Skripsi : PENDIDIKAN KARAKTER DENGAN PENDEKATAN
PEMBELAJARAN *MULTIPLE INTELLIGENCES* DI SD ISLAM AL-
AZHAR 31 YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/
Program Studi Tarbiyah/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas
dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 September 2013

Pembimbing



Prof. Dr. Maragustam, M.A
19591001 198703 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/492/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENDIDIKAN KARAKTER DENGAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN
MULTIPLE INTELLIGENCES DI SD AL-AZHAR 31 YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Fatkhatul Aliyah

NIM : 10410153

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 15 November 2013

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Maragustam S., M.A.
NIP. 19591001 198703 1 002

Penguji I

Dr. H. Tasman Hamami, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

Penguji II

Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

Yogyakarta, **06 DEC 2013**



Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

(Q.S asy-Syams (91): 7-10)¹

Artinya:

7. Demi jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya),
8. Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kejahatan dan ketakwaannya.
9. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu,
10. dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.

¹Al-Qur'an, Surat Asy-Syam Ayat 8-10, Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung:Diponegoro, 2003),hal. 595.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Karya Sederhana ini Kepada:

Almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

My beloved Parent,

Dad (Suhari' Alim Rois)

& Mom (Khoridah)

This is dedicated to you...

ABSTRAK

FATKHATUL ALIYAH, Pendidikan Karakter dengan pendekatan, pembelajaran *Multiple Intelligences* di SD al-Azhar 31 Yogyakarta. Skripsi . Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2013. Latar Belakang penelitian ini adalah pendidikan bukan hanya bertujuan menjadikan peserta didik memiliki kemampuan intelektual tetapi juga kemampuan moral. Dalam pengembangannya karakter merupakan hal terpenting yang esensial sebagai identitas individu yang akan mengarahkan dalam pembentukan dirinya dengan berbagai kecerdasan, potensi dan talenta yang dikembangkan dan dihargai melalui proses pembelajaran. Proses pembangunan karakter dengan kecerdasan jamak akan membentuk dan menggembelng peserta didik sesuai bakat dan kemampuannya masing-masing, sehingga mereka dapat menemukan akhir yang terbaik, dapat membangun kehidupan yang berguna dan bermakna. Sekolah yang penulis teliti merupakan sekolah yang menerapkan pembelajaran yang berbasis *multiple intelligences* yang kaya akan nilai karakternya. Proses pembelajarannya melibatkan siswa secara aktif dalam implementasi nilai-nilai kebajikan dengan memperhatikan modalitas kecerdasan jamak dan menggunakan berbagai strategi, sehingga peserta didik dapat memahami, merasakan, dan mau berperilaku baik. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan diskripsi mengenai proses pendidikan karakter dengan pendekatan pembelajaran *multiple intelligences*.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data kasar yang terjadi di lapangan, kemudian disajikan dan disimpulkan berdasarkan analisis penulis.

Hasil penelitian menunjukkan implementasi pendidikan karakter dilaksanakan dengan cara peserta didik belajar aktif, peserta didik diajak berefleksi, berimajinasi, berdialog, berkomunikasi, berkreasi, membuat tulisan, menyatakan diri lewat seni, dan bermain-main dengan nilai yang diajarkan. Adapun strategi yang dipakai adalah: Telling dan listening story, true or false, watching video, describing picture, membuat komik, game, quiz team, bernyanyi, membuat catatan pribadi, festival budaya jawa, the power of two, sight seing in the school environment, nature walks. Evaluasi yang digunakan adalah: Anecdotal record, Papan reward and punishment, Raport kepribadian muslim. Hasil yang penulis dapatkan berdasarkan wawancara mendalam dengan guru , peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku konsisten prosentase untuk karakter religius 73%, jujur 80%, disiplin 47%, kreatif 13%, mandiri 43 %, demokratis 100%, bersahabat 23%, peduli lingkungan 27%, peduli sosial 10%, tanggung jawab 53%. Peserta didik sudah memeperlihatkan berbagai tanda perilaku dan mulai konsisten prosentase untuk karakter religius 27%, jujur 20%, disiplin 33%, kreatif 87%, mandiri 37 %, cinta tanah air 93%, bersahabat 43%, peduli lingkungan 33%, peduli sosial 80%, tanggung jawab 47%. Peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku, akan tetapi, perilakunya belum konsisten prosentase untuk karakter disiplin 20%, mandiri 20 %, cinta tanah air 7%, bersahabat 23 %, peduli lingkungan 27%, peduli sosial 10%.

KATA PENGANTAR

اللّٰهُ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِأَهْدَىٰ دِينٍ وَالْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَىٰ الدِّينِ كُلِّهِ
وَلَوْ كَرِهَ .
سُوْلُهُ الْكَرِيْمِ خَاتَمِ النَّبِيِّيْنَ مُحَمَّدٍ صَلَّى
اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَىٰ آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَىٰ يَوْمِ الدِّينِ

Segala pujian hanya bagi Allah tuhan semesta alam yang telah memberi saya kehidupan, kenikmatan, dan kekuatan sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada insan termulia suri tauladan kita Rasulullah Muhammad Sallallahu'alaihi waSalam yang telah menyampaikan islam dengan cara Rahmatan lil'amin. Mudah-mudahan kita semua kelak dikumpulkan bersama Rasulullah Sallallahu'alaihi waSalam dalam lindungan, ridha, dan ampunan Allah 'Azza waJalla.

Saya haturkan terimakasih yang tulus kepada segenap pribadi istimewa nan hebat yang telah menjadi pendukung, pelengkap pencapaian hidup penulis. Yang telah telah mengajarkan penulis begitu banyak hal, sebagai proses pembelajaran tak kenal henti dalam upaya terus mengembangkan ,meningkatkan diri, memperluas wawasan dan cakrawala pikir, dan memperkaya pengetahuan. Sukses yang langgeng adalah sukses yang dilandasi kesadaran dan selalu ingat titik awal perjalanan sehingga tidak lupa diri dan melupakan mereka yang telah turut membantu dan memudahkan pencapaian keberhasilan. Untuk itu ucapan terimakasih dari lubuk hati terdalam ditujukan kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

3. Bapak Prof.Dr. Maragustam,M.A. selaku Penasehat Akademik dan pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
4. Ibu Suhartini, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SD al-Azhar 31 Yogyakarta yang telah memberi penulis ijin untuk meneliti di SD al-Azhar 31 Yogyakarta.
5. Bapak Mujib, Bapak Ahmad Baihaqi, Ibu Shandi, Bapak Kasyfurrahman selaku pendidik yang bersedia menjadi mitra dalam penelitian saya. Terimakasih telah memberikan informasi dan data demi terselesainya skripsi ini .
6. Mom dan Dadku yang senantiasa melantunkan doanya tiada henti dan yang selalu memberikan mutiara nasihat-nasihatnya, serta adik-adikku yang manja dan lucu yang telah mengajariku untuk bersikap kasih sayang.
7. Ibunda Nyai Hj Hadiah 'Abdul Hadi, Bapak Drs. K.H Jalal Suyuti serta Ibu Nyai Hj. Neli Umi Halimah sekeluarga, yang senantiasa penulis harapkan do'a dan nasihatnya.
8. Guru-guru tercinta sejakTK, SD, Mts,MA, Perguruan tinggi dan guru kehidupanku yang telah mendidik penulis penuh dengan ketulusan dan kesabaran.
9. Sahabat-sahabatku Silem, Jeng Anna, Bobi yang selalu bersedia membantu penulis dalam keadaan apapun, mengajariku nilai kerjasama.
10. Kakak-kakakku yang hebat dan pantas dibanggakan yang telah mendorong penulis untuk selalu mengejar mimpi meraih kesuksesan.*Thank for your guidance and wisdom so I have a role model to copy.*
11. Rekan-rekan study dan teman terkasih yang memberi dukungan tiada henti melewati masa-masa indah dan susah.
12. Sahabatku di UKMJQH al-Mizan Divisi Tafsir yang senatiasa memberikan pencerahan dan selalu memotivasi penulis untuk terus maju.
13. Sahabat-sahabaku Madarasah Banat Kudus yang mengajariku nilai kerja keras dan sportivitas dalam proses fastabiqul khoirat.
14. Kawan PPL KKN 2013 yang kocak Arien, Adam, Tia, Teguh yang selalu membuat suasana riangdan ceria menghapus sepi.

15. Semua pihak yang selalu memberikan motivasi dan membantu demi terselesainya skripsi ini.

Tidak ada yang dapat penulis lakukan untuk membalas semua kebaikan, selain doa yang selalu penulis panjatkan kepada Sang Hidup agar semua diberi rahmat, barokah, kemudahan, kedamaian, kebahagiaan, kesehatan, keberlimpahan, dan sukses lahir dan batin, *Aamiin*.

Meskipun segala usaha telah penulis curahkan dalam menyusun tugas akhir ini, namun penulis sadari masih ada kekurangan dalam menyusun laporan ini, "Tiada gading yang tak retak". Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Besar harapan penulis terhadap kemanfaatan dari karya yang telah penulis selesaikan ini, khususnya bagi penulis dan bagi semua pihak yang selalu berusaha untuk memajukan dunia pendidikan. Semoga pendidikan di negara kita semakin berkualitas dan dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat di Indonesia. *Aamin*

Yogyakarta, 9 September 2013

Penulis

Fatkhatul Aliyah
10410153

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMABAHAN	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Maslah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Peneliatian	10
D. Kajian Pustaka	11
E. Landasan Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	38
G. Metode Pengumpulan Data.....	41
H. Analisis Data.....	43
I. Sistematika Pembahasan	45

BAB II : GAMBARAN UMUM SD ISLAM AL-AZHAR 31 YOGYAKARTA

A. Letak Geografis.....	46
B. Sejarah Singkat	47
C. Visi dan Misi.....	52
D. Struktur Organisasi.....	55
E. Keadaan Guru dan Personalia.....	65
F. Kegiatan Ekstrakurikuler	69
G. Prestasi Peserta didik.....	70
H. Keadaan Sarana dan Prasarana	76

BAB III :PROSES PENDIDIKAN KARAKTER DENGAN PENDEKATAN MULTIPLE INTELLIGENCES

A. Implementasi Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Pembelajaran Multiple Intelegences	78
B. Evaluasi dan Hasil Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Pembelajaran Multiple Intelegences	110

BAB IV KESIMPULAN

A. Kesimpulan.....	129
B. Saran-saran	130
C. Kata Penutup.....	131
DAFTAR PUSTAKA	132
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel I: Identitas SD Islam Al-Azhar 31 Yogyakarta	46
Tabel II: Data guru SD Islam Al-Azhar 31 Yogyakarta	66
Tabel III: Data Peserta didik menurut rombongan belajar.....	69
Tabel IV: Data Peserta didik menurut usia	70
Tabel V: Jadwal Kelas Pembinaan Anak Berbakat	72
Tabel VI: Prestasi Non Akademik.....	74
Tabel VII: Bangunan Fisik.....	75
Tabel VII : Pemetaan Kecerdasan Anak	81
Tabel VIII : Pelaksanaan Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Pembelajaran Multiple Intelligences	84
Tabel VIII: Hasil Pendidikan Karakter	126

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I: Bukti Seminar Proposal

Lampiran II: Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran III: Surat Ijin Penelitian

Lampiran IV: Sertifikat TOEFL

Lampiran V: Sertifikat TOAFL

Lampiran VI: Sertifikat ICT

Lampiran VII: Sertifikat PPL I

Lampiran IX: Sertifikat PPL KKN

Lampiran X: Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa: “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.² Jadi secara jelas Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional Indonesia menyebutkan pengembangan berbagai karakter sebagai tujuannya seperti beriman, bertakwa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab wajib diwujudkan dalam pendidikan. Hal ini berimplikasi pada program-program yang harus dikembangkan oleh berbagai lembaga pendidikan terkait dengan penanaman dan pengembangan nilai karakter agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Untuk membangun karakter harus dipikirkan dengan kesungguhan bagaimana cara mendidik anak-anak di sekolah agar selain menjadi cerdas juga menjadi manusia yang bermoral. Bagaimana mengevaluasi keberhasilan anak dalam mengenali dan memahami nilai-nilai itu, bagaimana menilai kemajuan afektif anak juga harus diperhatikan. Selain itu juga harus disepakati mengenai karakter yang

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1, ayat 1, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

hendak dicapai dan ditargetkan sekolah, menyusun rencana menyeluruh untuk mengintensifkan pengembangan dan pembelajaran mengenai karakter yang hendak dicapai atau ditargetkan sekolah.

Situasi sosial, kultural, dan masyarakat kita akhir-akhir ini memang semakin mengkhawatirkan. Ada berbagai macam peristiwa dalam pendidikan yang semakin merendahkan harkat dan martabat manusia. Hancurnya nilai-nilai moral, merebaknya ketidakadilan, tipisnya rasa solidaritas, dan lain-lain telah terjadi dalam lembaga kita.³ Tawuran antarwarga, tawuran antaretnis, dan bahkan tawuran antarpelajar, masih menjadi fenomena yang terjadi dalam kehidupan kita. Kebiasaan terlambat datang dalam suatu acara, kebiasaan melanggar lalu lintas, kebiasaan menyerobot dalam antrean, kebiasaan membuang sampah sembarangan. Hal ini membuktikan sangat terdesaknya pendidikan karakter bagi warga Indonesia. Selain itu, Indonesia saat ini sedang menghadapi dua tantangan besar, yaitu desentralisasi atau otonomi daerah yang saat ini dimulai, dan era globalisasi total yang akan terjadi 2020. Kunci sukses dalam menghadapi tantangan berat itu terletak pada kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang handal dan berbudaya. Oleh karena itu peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh. Tentunya dengan meningkatkan semua potensi kecerdasan, sehingga anak-anak bangsa di masa depan akan memiliki keterampilan yang dapat membangun negara dan daya saing yang tinggi

³ Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010) hal. 112.

untuk hidup damai dan sejahtera sejajar dengan bangsa-bangsa lain di dunia yang semakin maju dan beradab. Karakter bangsa sangat tergantung pada kualitas karakter sumber daya manusia. Karena itu, karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak dini. Menurut Freud kegagalan penanaman kepribadian yang baik di usia dini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak.

Pemerintah Republik Indonesia dalam memperingati hari pendidikan nasional pada tanggal 2 Mei 2010, Presiden SBY mencanangkan pendidikan yang berbasis karakter. Keberhasilan pendidikan terlihat pada karakter peserta didiknya.⁴ Tolak ukur keberhasilan pendidikan terletak pada output yakni karakter peserta didik yang diharapkan dapat membangun bangsa. Sejak 2500 tahun yang lalu Socrates telah berkata bahwa tujuan yang paling mendasar dari pendidikan adalah membuat seseorang menjadi *good and smart*. Manusia yang terdidik seharusnya menjadi orang bijak, yaitu dapat menggunakan ilmunya untuk hal-hal yang baik, dan dapat hidup secara bijak dalam seluruh aspek kehidupan berkeluarga, bertetangga, bermasyarakat, dan bernegara. Tidak seperti sekarang banyak pejabat yang dulu sekolah tinggi tapi tidak menampakkan kebermoralannya, atau tidak ada bedanya antara pendidikan yang semakin tinggi dengan semakin bermoralnya manusia. Karenanya, sebuah sistem pendidikan yang berhasil adalah yang dapat membentuk manusia-manusia berkarakter yang sangat diperlukan dalam mewujudkan sebuah negara kebangsaan yang terhormat.

⁴ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran* (Jilid II), (Jakarta: Lentera Hati, 2011), hal. 716.

Seperti menurut Socrates dalam Bloom (1991): “*Then the man who’s going to be fine and good guardian of the city for us will in nature be philosophic, spirited, swift, and strong*”.⁵ Sehingga orang yang ingin menjadi pemimpin yang baik dan bagus bagi negara kita, haruslah mempunyai sifat dasar bijak, semangat, tangkas, dan kuat.

Penerapan pendidikan karakter di sekolah memerlukan pemahaman tentang konsep, teori, metodologi dan aplikasi yang relevan dengan pembentukan karakter dan pendidikan karakter.⁶ Selama ini para guru sudah mengajarkan pendidikan karakter namun kebanyakan masih seputar teori dan konsep, belum sampai ke ranah metodologi dan aplikasinya dalam kehidupan. Padahal pendidikan watak seharusnya membawa anak ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, akhirnya ke pengalaman nilai secara nyata.⁷ Idealnya dalam setiap proses pembelajaran mencakup aspek konsep (hakikat), teori (syariat), metode (tarekat), dan aplikasi (makrifat). Jika para guru sudah mengajarkan kurikulum secara komprehensif melalui konsep, teori, metodologi, dan aplikasi setiap mata pelajaran dimana pendidikan karakter sudah terimplementasikan di dalamnya, maka kebermaknaan yang diajarkannya akan lebih efektif dalam menunjang pendidikan karakter.⁸ Sekolah-sekolah harus memiliki keberanian untuk menanamkan dalam diri para muridnya

⁵ Masnur, Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantanagan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara 2010),hal 29.

⁶ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, (Jakarta: Esensi, 2012), hal. 2.

⁷ Mochtar Buchori, Kompas, 26 Juli 2012, hal 7.

⁸ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif...*, hal. 3.

bahwa pemahaman konseptual dan praksis yang dipandu oleh nilai-nilai luhur akan membantu menciptakan sebuah masyarakat yang lebih sehat dan manusiawi.⁹ Hal ini memberikan pengertian bahwa pendidikan karakter harus dilaksanakan secara komprehensif bukan hanya konseptual dalam mata pelajaran yang masuk domain kognitif saja akan tetapi metode, strategi, apresiasi, pembiasaan, dalam kelas haruslah sarat dengan nilai.

Adapun proses pendidikan karakter itu sendiri haruslah didasarkan pada totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dan fungsi fungsi totalitas sosiokultural dalam konteks interaksi dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat.¹⁰ Pendidikan karakter sesungguhnya bukan sekedar mendidik benar salah, tetapi mencakup proses pembiasaan tentang perilaku yang baik sehingga siswa dapat memahami, merasakan, dan mau berperilaku baik sehingga terbentuklah tabiat yang baik. Menurut ajaran Islam pendidikan karakter diidentikan dengan pendidikan akhlaq. Dalam praktiknya, pendidikan akhlaq berkenaan dengan kriteria ideal dan sumber karakter yang baik dan buruk, sedangkan pendidikan karakter berkaitan erat dengan metode, strategi, dan teknik pengajaran secara operasional.¹¹

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menghargai konteks pribadi peserta didik. Setiap individu memiliki latar belakang keluarga, pengalaman masa lalu, dan kecerdasan yang berbeda-beda. Jadi, pola

⁹ Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global...*, hal. 222.

¹⁰ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif...*, hal. 8.

¹¹ *Ibid.*

pendidikan tidak bisa disamaratakan antara satu individu dengan individu lainnya.¹² Pendidikan harus mengembangkan semua potensi dalam diri seorang individu sampai batas optimum dalam hakikat individu tersebut.¹³ Dalam membangun karakter pendidikan di sekolah, mengembangkan kecerdasan majemuk haruslah diperhatikan.¹⁴ Harus disadari bahwa pada dasarnya tidak ada anak yang bodoh atau terbelakang, itu semua hasil dari kehidupan dan pembangunan karakter yang memiliki cita-cita kuat untuk membentuk kehidupan melalui pembangunan manusia-manusia yang diarahkan pada karakter kuat untuk menghadapi kehidupannya.¹⁵ Pada umumnya sekolah hanya menggunakan strategi penyampaian tradisional yakni ceramah *conventional* yang tidak memanusiakan, peserta didik hanya bisa menerima informasi dengan cara *dilevery system* sehingga tidak diajak untuk menjadi pembelajar yang berpikir dan merasakan, pola ini tidak menghidupkan pikir dan hati, peserta didik seperti robot yang hanya bisa melakukan tugas. Penilaian juga diberatkan pada aspek akademis kognitif saja. Pendidikan karakter yang sudah digembar-gemborkan belum mendapat apresiasi dalam pelaksanaannya, hal ini terbukti tidak ada penghargaan atau penilaian karakter secara eksplisit di lembaga pendidikan pada umumnya. Sekolah hanya mendewakan dan mengukur keberhasilan dengan parameter kecerdasan linguistik dan logika dalam kurikulum mata pelajaran. Padahal,

¹² Najib Sulhan, *Pendidikan Berbasis Karakter*, (Surabaya: PT. Jepe Press Media Utama, 2010), Cet 1, hal. 27.

¹³ Santoso, Slamet Imam, *Pembinaan Watak Tugas Utama Pendidikan*, (Jakarta: UI Press, 1981), hal. 196.

¹⁴ Najib Sulhan, *Pendidikan Berbasis Karakter...*, hal. 84.

¹⁵ Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global...*, hal. 296.

masih ada kecerdasan lainnya selain kecerdasan akademis yang dapat menjamin masa depan peserta didik, seperti yang disebutkan Gardner bahwa manusia mempunyai kecerdasan jamak (delapan kecerdasan). Sehingga setiap kecerdasan yang muncul pada masing-masing pribadi harus selalu dikembangkan agar potensinya terus melejit.

Sekolah bukanlah ruang untuk menuntut ilmu semata, dimana siswa menerima informasi, dan ilmu melalui kegiatan pembelajaran, akan tetapi sekolah merupakan tempat untuk memaknai hidup dimana potensi dan talenta individu berkembang dan keunikan dihargai. Sekolah memiliki fokus pada pengembangan intelektual dan moral bagi siswanya. Oleh karena itu, pendidikan karakter di dalam sekolah memiliki sifat bidireksional, yaitu mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan moral. Dua arah pengembangan ini diharapkan menjadi semacam idealisme bagi para siswa agar semakin mampu mengembangkan ketajaman intelektual dan integritas diri sebagai pribadi yang memiliki karakter yang kuat.¹⁶ Dalam konteks ini, pendidikan karakter yang diterapkan dalam lembaga pendidikan kita bisa menjadi salah satu sarana pembudayaan dan pemanusiaan. Kita ingin menciptakan sebuah lingkungan hidup yang menghargai hidup manusia, menghargai keunikan dan keutuhan ciptaan, serta menghasilkan sosok pribadi yang mempunyai kemampuan intelektual dan moral yang seimbang sehingga masyarakat akan menjadi semakin manusiawi.¹⁷ Sekolah haruslah

¹⁶ Agus Zaenul Fitri. *Reiventing Human Character Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2012), hal. 116.

¹⁷ Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global...*, hal. 116.

bertumpu kepada kekuatan para peserta didik, sehingga mereka dapat mencapai akhir yang terbaik, bukan mengubur atau mematikan kreatifitas dari potensinya yang diharapkan dapat membangun bangsa yang beradab.

Proses pengembangan karakter dilakukan dengan mengapresiasi kekuatan atau keunikan siswa, bertumpu pada kekuatan.¹⁸ Terkadang pembelajaran yang berorientasi *subject matter* diajarkan begitu cepat sehingga bakat dan potensi peserta didik terabaikan. Setiap pendidik seyogyanya harus mau dan mampu mempelajari siapa sebenarnya sosok siswa yang dididiknya. Kemudian berusaha mengembangkan potensi anak-anak tersebut dengan cara yang tepat sehingga akhirnya akan menghasilkan bibit unggul yang cemerlang di masa depan.¹⁹ Untuk itu, pembelajaran harus ada yang bersifat berpusat pada siswa, artinya memberi banyak peluang pada siswa untuk menemukan sesuatu sendiri yang bila dilakukan dengan baik akan diikuti oleh getaran emosional. Kepuasan menemukan sesuatu itu sendiri akan menumbuhkan rasa percaya sendiri, kebanggaan, dan kepuasan.²⁰ Ada berbagai model pembelajaran yang dapat diterapkan dengan menghargai kekuatan agar anak dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan yang lebih penting adalah rasa senang dan nyaman dalam

¹⁸ *Ibid.*, hal. 63.

¹⁹ Seto mulyadi dalam Munif Chatib dan Alamsyah, Sekolah Anak-anak Juara Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan.(Bandung: Kaifa, 2012), hal.xiv .

²⁰ Gede Raka,et.al. Pendidikan *Karakter di sekolah: Dari gagasan ke Tindakan*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011), hal.61.

belajar dan dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya yang berbeda-beda.²¹

Setiap manusia adalah cerdas. Tugas dari pendidikan adalah mencerdaskan manusia dengan berbagai aspek kecerdasannya. Janji kemerdekaan Indonesia, mencerdaskan kehidupan yang tertuang dalam pembukaan UUD '45 haruslah diwujudkan. Salah satunya adalah dengan cara melaksanakan pembelajaran yang menghargai *multiple intelligences*. Jasmine dalam bukunya Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono menjelaskan bahwa pembelajaran dengan kecerdasan jamak sangatlah penting untuk mengutamakan perbedaan individual pada anak didik. Implikasi dari teori ini dalam proses pendidikan dan pembelajaran adalah bahwa pengajar perlu memperhatikan modalitas kecerdasan dengan cara menggunakan berbagai strategi dan pendekatan sehingga anak akan dapat belajar sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing.²² Proses pembangunan karakter akan membentuk dan menggembleng peserta didik sesuai bakat dan kemampuannya masing-masing.

Sekolah Dasar Al-Azhar merupakan sekolah yang menyelenggarakan pendidikan karakter dengan sistem pembelajaran yang bersifat *multiple intelligences*, dan melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*children oriented*).²³ Program pengembangan karakter dan potensi secara jelas direncanakan, dilaksanakan dan

²¹ Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jam1ak*. Jakarta: Indeks, 2010), hal 55.

²² *Ibid.*

²³ Wawancara pra penelitian dengan informan Ibu Melisa salah satu humas SD Al-Azhar 31 Yogyakarta pada hari Sabtu 23 Februari 2013

dievaluasikan dalam mewujudkan visi menjadikan peserta didik sholeh, cerdas, dan kreatif. Peserta didik terlihat aktif dan senang dengan pembelajaran *multiple intelligences* yang sarat dengan nilai melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang realistis dalam kehidupan. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian di tempat tersebut, meneliti bagaimana membentuk manusia yang cerdas dan berkarakter yang akan menjadi modal besar bagi pembangunan dan pemberdayaan bangsa Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagimanakah implementasi pendidikan karakter dengan pendekatan *multiple intelligences* di SD Al-Azhar 31 Yogyakarta?
2. Bagimanakah evaluasi dan hasil dari pendidikan karakter dengan pendekatan *multiple intelligences* di SD Al-Azhar 31 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter dengan pendekatan *multiple intelligences* di SD Al-Azhar 31 Yogyakarta.
 - b. Untuk mengetahui evaluasi dan hasil dari pendidikan karakter dengan pendekatan *multiple intelligences* di SD Al-Azhar 31 Yogyakarta

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara akademis penelitian ini untuk menambah dan memperkaya khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan dan memberi wawasan bagi penyusun dan pembaca pada umumnya .
- b. Secara praksis penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai pendidikan karakter dengan pendekatan pembelajaran *multiple intelegences* ,sehingga dapat dijadikan masukan dan pertimbangan dalam menerapkan pendidikan karakter.

D. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang terkait (*review of related literature*). Penelitian ini bertemakan pendidkn karkter yang difokuskan pada pendekatan pembelajaran *Multiple Intelligences*, Berdasarkan penelusuran hasil penelitian yang ada ditemukan beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

Pertama, skripsi dari Umi Kholidah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, tahun 2011. Dengan judul “Pendidikan Karakter Dalam *Boarding School* di MAN Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta”. Skripsi ini bertujuan untuk mendiskripsikan tentang nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam Sistem *Boarding School* di

MAN Wonosari beserta implementasi strategis dan praktisnya.²⁴ Skripsi yang bertema sama mengenai pendidikan karakter, akan tetapi berbeda mengenai kajian yang penulis bahas yakni mengenai implementasi serta upaya dalam pelaksanaan pendidikan karakter dengan pendekatan pembelajaran *multiple intelligences*.

Kedua, skripsi dari Riani Muslimah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, tahun 2012. Dengan judul “Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Kearifan Lokal di Play Group Aisyiyah Rejodani Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta. Skripsi ini membahas beberapa strategi-strategi pendidikan karakter dengan kearifan lokal dengan permainan tradisional seperti: sluku-sluku bathok, cublak-cublak suweng, ular naga, dll.²⁵ Persamaan dengan skripsi yang penulis tulis sama membahas pendidikan karakter, tetapi beda pendekatannya yakni dengan pendekatan pembelajaran *multiple intelligences*.

Ketiga, skripsi dari Irni Nur Fadhilah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010. Dengan Judul “ Pembentukan Karakter Anak Dengan Metode Cerita di TK ABA Perumnas Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta. Skripsi ini menjelaskan tentang pelaksanaan pendidikan karakter dengan metode cerita yang dilaksanakan dengan teknik

²⁴Umi Kholidah, “Pendidikan Karakter Dalam Boarding School di MAN Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta” Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

²⁵ Riani Muslimah, “Pendidikan Karakter Dengan Pendekatan Kearifan Lokal di Play Group Aisyiyah Rejodani Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta” Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

membaca langsung dari buku, ilustrasi gambar dan dramatisasi serta kriteria cerita yang dipilih guru dalam menerapkan pendidikan karakter bagi anak.²⁶ Pembahasan yang sama mengenai pendidikan karakter tetapi berbeda dengan yang akan penulis tulis yakni pendidikan karakter dengan pendekatan pembelajaran *multiple intelligences*.

Dari berbagai penelitian di atas tidak ada yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Beberapa hal yang membedakan dengan penelitian ini adalah penulis akan mengkaji penelitian yang terfokus pada Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Pembelajaran *multiple intelligences*.

E. Landasan Teori

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan bertujuan bukan hanya membentuk manusia yang cerdas dan terampil dalam melaksanakan tugas, melainkan diharapkan menghasilkan manusia yang memiliki moral sehingga menghasilkan warga negara *excellent*. Oleh karena itu, pendidikan tidak semata-mata mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga mentransfer nilai-nilai moral dan kemanusiaan yang bersifat universal, diharapkan peserta didik dapat menghargai kehidupan oranglain yang

²⁶ Irni Nur Fadhilah, "Pembentukan Karakter Anak Dengan Metode Cerita di TK ABA Perumnas Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta" Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

tercermin dalam tingkah laku serta aktualisasi diri, semenjak usia SD hingga kelak menjadi warga negara yang baik (*good citizen*).²⁷

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak. Pendidikan karakter bukan sekadar memiliki dimensi integratif, mengukuhkan moral intelektual anak didik sehingga menjadi pribadi yang kokoh dan tahan uji, melainkan juga bersifat kuratif secara personal maupun sosial. Pendidikan karakter diharapkan bisa menjadi pemecah persoalan sosial yang krusial mengenai dekadensi moral dan bisa menjadi sebuah jalan keluar bagi proses perbaikan dan pembangunan masyarakat.

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebajikan-kebajikan inti (*core virtues*) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat. Berbagai alasan mengharuskan pendidikan karakter wajib diterapkan: (1) banyak keluarga yang tidak melaksanakan pendidikan karakter dikarenakan kesibukan orangtua sehingga jarang menanamkan nilai pada diri anak, (2) sekolah tidak hanya bertujuan membentuk anak yang cerdas, tetapi juga anak yang baik, (3) kecerdasan seorang anak hanya bermakna manakala dilandasi dengan kebaikan.

²⁷ Novan Ardy Wijayani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD Konsep Praktik dan Strategi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal 92.

Secara lebih spesifik tujuan pendidikan karakter di sekolah adalah membantu para siswa untuk mengembangkan potensi dirinya secara penuh dengan modal karakter yang kuat dan baik disertai mampu mewujudkan kebajikan dalam kebiasaan baik; baik dalam pikiran, baik dalam sikap, baik dalam hati, baik dalam perkataan, dan baik dalam perbuatan, sehingga dapat membangun kehidupan yang baik, berguna, dan bermakna. Adapun pendidikan karakter agar menjadi budaya sekolah, dapat dilakukan dengan cara; mengintegrasikan karakter ke dalam pembelajaran di seluruh kurikulum secara terus menerus dan menentukan pendekatan-pendekatan yang jelas terhadap mata pelajaran yang dapat digunakan untuk menanamkan.²⁸ Cara untuk mengaktifkan peserta didik agar mereka dapat memiliki karakter cerdas, berpikir terbuka, tanggung jawab, dan mempunyai rasa ingin tahu, dapat diterapkan hal-hal seperti; memberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya, meminta peserta didik untuk mengerjakan tugas, mengintruksikan peserta didik menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan sesuatu, dan mengingatkan kepada peserta didik akan pentingnya melakukan pembelajaran melalui diskusi, tanya jawab, mengamati suatu proses atau model, dan lain-lain²⁹.

²⁸ *Ibid.*,

²⁹ Mukhammad Murdiono, *Strategi Pembelajaran Kewarganegaraan Berbasis Kearifan Lokal*, Makalah dipublikasikan oleh FISE UNY tahun 2011, hlm 9 dalam *ibid.*, hal. 94.

Pendidikan karakter dalam arti luas pada dasarnya adalah menyiapkan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan interaksi diantara faktor khas yang ada dalam diri seseorang dan lingkungannya yang memberikan kontribusi maksimal untuk menguatkan dan mengembangkan kebajikan dalam diri yang bersangkutan.³⁰ Untuk itu diperlukan pemahaman terhadap penghargaan dan pengembangan potensi keunggulan berbeda yang memungkinkan bibit-bibit tersebut tumbuh subur serta memunculkan sebaik mungkin keunggulan masing-masing.³¹

Pendidikan Karakter merupakan keseimbangan antara *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*, maka dari perlu kurikulum dan model yang holistik agar terwujud pendidikan karakter yang utuh. Penerapan model holistik dalam pendidikan karakter, dapat dilakukan dengan cara mengembangkan pembelajaran sosial dan emosi, disamping pembelajaran akademik, lebih mengembangkan kooperasi dan kompetisi daripada kompetisi, nilai-nilai karakter ditanamkan pada pembelajaran setiap hari baik di dalam maupun diluar kelas, peserta didik diberi keleluasaan untuk mempraktikkan perilaku moral melalui kegiatan pembelajaran untuk melayani (*service Learning*), model lama berupa berupa pendekatan berbasis guru yang otoriter janganlah diterapkan di ruang kelas, tetapi lebih dikembangkan suasana kelas yang demokratis di mana para guru dan para siswa

³⁰ Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global...*, hal. 48.

³¹ Gede Raka, et.al. *Pendidikan Karakter di sekolah: Dari gagasan ke Tindakan...*, hal.51.

melaksanakan semacam pertemuan kelas untuk membangun kebersamaan, menegakkan norma-norma yang disepakati bersama, serta memecahkan persoalan bersama.³² Kurikulum Holistik berbasis karakter disusun dengan pendekatan *Student Active Learning*, *Integrated learning*, *Developmentally Appropriate Practices*, *Contextual Learning*, *Collaboration*, *Multiple Intelligences* yang semuanya dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan, serta dapat mengembangkan seluruh aspek dimensi manusia.³³

Praktik pendidikan karakter dalam kelas menuntut setiap guru untuk memiliki cara bertindak sebagai berikut: (1) bertindak sebagai pengasuh, (2) teladan, dan pembimbing dalam menciptakan sebuah komunitas moral dan lingkungan kelas yang demokratis, (3) mengajarkan nilai-nilai melalui kurikulum, (4) membangun sebuah rasa tanggung jawab bagi pembentukan diri dalam diri siswa, (5) melatih siswa untuk belajar memecahkan konflik yang muncul secara adil dan damai tanpa kekerasan sehingga para siswa menghadapi persoalan serupa di dalam hidup mereka.³⁴ Metodologi yang sesuai untuk pendidikan karakter, Lickona (1991) menyarankan agar pendidikan karakter berlangsung efektif maka guru dapat

³² Muchlas Samani dan Haryanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Rosda, 2011), hal. 140.

³³ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional...*, hal. 200.

³⁴ Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa* (Bandung : Yrama Widya, 2011), hal. 101.

mengusahakan implementasi berbagai metode seperti: (a) bercerita tentang berbagai kisah, cerita atau dongeng yang sesuai, (b) menugasi siswa membaca literatur: melaksanakan studi kasus, bermain peran, diskusi, debat tentang moral dan (c) penerapan pembelajaran kooperatif.

Mulai tahun 2011, seluruh Indonesia wajib menyisipkan pendidikan karkter. Delapan Belas nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan berkarakter bangsa adalah: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokrasi, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi,(13) bersahabat/ komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggungjawab.

Menurut Kemendiknas, tujuan pendidikan karakter antaralain:

1. Mengembangkan potensi/ kalbu/ nurani/ afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
2. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
4. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
5. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas, dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

2. Pembelajaran

Perubahan paradigma pendidikan dari pengajaran menjadi pembelajaran tertuang dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 yang mewajibkan peran aktif dari peserta didik. Dalam hal ini paradigma pengajaran *delivery system* yang mengutamakan guru sebagai satu-satunya sumber informasi serta peran guru sebagai *Teacher Talking Time* haruslah diubah. Pembelajaran menuntut siswa sebagai subyek belajar yang harus aktif dalam proses kegiatan belajar. Pembelajaran merupakan tindakan edukatif mengacu pada titik temu dari berbagai macam tindakan dan aktivitas manusia yang saling memengaruhi satu sama lain. Tindakan ini bisa memiliki makna secara lebih luas yang terwujud dalam tindakan yang dilakukan secara sadar dan bebas. Tindakan edukatif mengutamakan pihak-pihak yang sedang belajar (*educans*).³⁵

Peristiwa pembelajaran di kelas merupakan momen pendidikan karakter yang sangat strategis. Proses belajar mengajar harus menjadi fokus perhatian yang tidak bisa diabaikan. Di dalam kelas guru berperan sebagai fasilitator dan manajer yang sedang mengendalikan dan mengarahkan lingkungannya. Dalam perjumpaan antara guru dan siswa inilah terjadi penanaman nilai secara nyata. guru berdialog, mereka bersama membentuk komunitas belajar. Untuk itu, model pembelajaran harus dirancang dengan memerhatikan

³⁵ Doni Koesoema A. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global...*, hal.57.

karakter anak dan problematik belajar serta hal lain yang mendukung tercapainya proses mengajar.³⁶

Aliran konstruktivisme meyakini bahwa pembelajaran terjadi saat anak berusaha memahami dunia di sekeliling mereka, anak membangun pemahaman mereka sendiri terhadap dunia sekitar dan pembelajaran menjadi proses interaktif yang melibatkan teman sebaya, orang dewasa, dan lingkungan.³⁷ Implikasi konstruktivisme dalam kegiatan belajar: memberikan kesempatan yang luas dalam kegiatan pembelajaran guna mengembangkan potensinya supaya dapat mengintegrasikan pengetahuan deklaratif yang telah dipelajari dengan pengetahuan prosedural untuk melakukan tugas-tugas dan memecahkan masalah, lebih menekankan pada penggunaan strategi dan pembelajaran tidak sekedar bersifat transferral tetapi lebih bersifat konstruksi.

Pembelajaran nilai dalam konteks pendidikan karakter dengan pembelajaran yang berorientasi konstruktivistik dipandang lebih sesuai, karena pembelajaran konstruktivistik lebih memungkinkan peserta didik lebih aktif, kreatif, dan memperoleh makna dari pengalaman belajarnya. Pembelajaran konstruktivistik dengan model-model pembelajaran terpadu yang bercirikan: holistik, otentik, aktif-kreatif-menyenangkan, bermakna, dan kontekstual adalah

³⁶ Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa...*, hal. 106.

³⁷ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: ar-Ruz Media, 2007), hal. 31.

sangat efektif untuk pendidikan karakter.

Anak akan berkembang jika mereka dilibatkan secara alamiah dalam proses pembelajaran. Secara umum tujuan pembelajaran berpusat pada anak bertujuan untuk: mengembangkan kemampuan anak sesuai tingkat perkembangannya, membuat anak bebas dan aman secara psikologis sehingga senang belajar di sekolah, dan melengkapi segala kebutuhan yang menunjang perkembangan anak secara optimal.

Belajar merupakan penggalan potensi yang ditandai dengan perubahan tingkah laku dengan pengalaman melalui pelatihan-pelatihan yang menguatkan dan memberi semangat untuk mengubah tingkah laku tersebut. Seorang yang belajar haruslah belajar dengan dirinya sendiri, artinya dialah yang harus belajar bukan oranglain, maka dari itu siswa haruslah aktif. Siswa akan dapat belajar dengan baik bila mendapat penguatan langsung pada setiap langkah yang dilakukan selama proses belajar, dan motivasi belajar siswa akan lebih meningkat apabila diberi tanggung jawab dan kepercayaan penuh atas belajarnya.³⁸ Disinilah peran guru untuk memberikan hak peluang bagi peserta didik untuk belajar aktif; belajar berpikir, berperilaku, dan bertindak, dan guru memotivasi dan memonitoring perkembangannya “ Tut Wuri Handayani”. Guru yang hanya berceramah dengan model pembelajaran konvensional klasik tidaklah memberi kesempatan peserta didik untuk belajar.

³⁸ *Ibid.*, hal. 16.

Lingkungan belajar harus mendukung kemandirian dan kontrol dari anak. Anak-anak dibelajarkan untuk mengendalikan perasaan mereka sendiri, dan bersosialisasi. Dengan kata lain mengarahkan anak agar mandiri penuh percaya diri, berimprovisasi dan menggunakan kreatifitasnya dalam belajar dengan tetap ada pendampingan dan pengarahan dari guru yang lebih dahulu mengalami kehidupan namun tetap disesuaikan dengan kondisi dan tuntutan zaman (kontekstual) dengan berdasarkan tuntunan agama Islam. Selain itu, juga perlu dibelajarkan tentang kapan mereka didorong untuk membuat keputusan sendiri serta pengalaman-pengalaman untuk mengendalikan diri yang berkaitan dengan kehidupan mereka sendiri. Anak-anak juga berkata dan berbuat sesuai dengan norma yang berlaku serta mempertimbangkan dampaknya bagi oranglain.

Pada rentang usia dini terdapat tiga dari delapan tahapan yang harus dibelajarkan, yaitu (1) rasa percaya terhadap lingkungan luar diri anak (*to trust others outside their families*), (2) kemandirian dan pengendalian diri (*to gain independence and self control*), dan (3) mengambil inisiatif serta belajar berperilaku yang dapat diterima oleh kelompok sosial (*to take initiative and assert themselves in social acceptable ways*). Lingkungan belajar harus mendukung kemandirian dan kontrol diri pada anak. Anak-anak dibelajarkan untuk

mengendalikan perasaan mereka sendiri, bersosialisasi berdasarkan harapan sosial.

3. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses dan sifatnya masih sangat umum. Proses tersebut mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran sesuai dengan cakupan teoritis tertentu.³⁹ Pendekatan pembelajaran berarti titik awal cara pandang kita menghadapi suatu proses pembelajaran. Dari sinilah dimulai dan melahirkan suatu metode, strategi, teknik pembelajaran. Dari pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan selanjutnya diturunkan ke dalam strategi pembelajaran. Pendekatan pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu upaya dalam mengembangkan keaktifan belajar yang dilakukan siswa dan keaktifan mengajar yang dilakukan guru sehingga terjadi interaksi aktif antara keduanya.⁴⁰

4. *Multiple Intelligences*

Setiap anak adalah cerdas, tidak ada yang bodoh. Mereka mempunyai keunggulan masing-masing yang jika dikembangkan secara optimal maka hakikat manusia akan tercapai dan akan menemukan akhir yang terbaik bagi dirinya, dan akan menciptakan

³⁹ Munif Chatib, *Gurunya Manusia Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*, (Jakarta: Kaifa, 2012), hal. 128.
⁴⁰ Zuhairini, dkk. *Beberapa Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Malang: Biro Ilmiah FT IAIN Sunan Ampel, 1991) hal. 3.

kesejahteraan atau berguna bagi masyarakat. Karena peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda, memiliki potensi yang berbeda-beda pula yang dibentuk oleh pengalaman dari keluarga maupun kecenderungan kecerdasan yang didapatkannya dari mana saja sehingga kita harus menerima fakta bahwa pendidikan karakter itu adalah proses membangun dari bahan mentah menjadi cetakan yang sesuai dengan bakatnya masing-masing. Usaha pengembangan karakter memiliki dimensi pengembangan sesuatu yang esensial di mana jika sesuatu ini dihilangkan akan menghilangkan identitas permanen individu.⁴¹

Multiple Intelligences theory yang terkenal dan manusiawi merupakan hasil setelah Gardner melakukan riset terhadap otak dan memberikan beberapa bukti lokalisasi di otak yang berhubungan dengan kemampuan manusia. Gardner mengkaji ulang kerja otak dengan cara mengorganisasikan cara berpikir. Dia mengamati cara kemampuan individu memimpin, mampu menjalin pertemanan yang sangat baik, mampu mengalirkan kegagalan menjadi kesuksesan hidup, juga mampu mengubah pemikiran orang. *Multiple intelligences* yang dibangun Gardner bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri dan steril, tetapi Gardner telah mengaitkannya dengan kecerdasan kreativitas, kepemimpinan, tanggung jawab, serta berbagai

⁴¹ Paulo Freire. 1994. *Pedagogy of hope, reliving pedagogy of oppressed*, with notes by Anna Maria Araujo Freire, translated by Robert, R. Barr, New York, Continuum, dalam Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter, Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*, (Jakarta: Esensi, 2011), hal. 100.

bentuk seni. Melalui kerja respons otak, Gardner juga menyebut setiap kecerdasan punya ciri perkembangan kecerdasan pada ciri perkembangan, sedangkan ciri perkembangan kecerdasan pada setiap individu berbeda.⁴²

Multiple Intelligences merupakan jalan masuk yang paling baik untuk informasi dapat dimengerti oleh anak, meskipun demikian tidak serta merta jika informasi disajikan tidak sesuai dengan kecerdasan orang, maka mereka akan menolak menyerap informasi tersebut. Anak masih mampu belajar dengan baik melalui kecerdasan lain yang ia miliki. Disinilah diperlukan kreativitas menarik bagi anak. Namun tidak perlu khawatir karena pada hakikatnya semua anak memiliki sembilan kecerdasan itu meskipun tidak semuanya menonjol. Jadi anak tetap mampu belajar melalui kecerdasan yang lain yang ia miliki.

Tujuan penting dalam mengetahui berbagai aspek yang terdapat dalam kecerdasan jamak adalah diharapkan para pendidik dapat memperlakukan anak sesuai dengan cara-cara dan gaya belajarnya masing-masing.⁴³ Pemahaman mendalam terhadap kecerdasan individual masing-masing anak dan gaya belajar mereka akan membantu para pendidik dalam menghadapi anak terutama dalam mengajari anak-anak dengan cara yang paling sesuai dengannya atau dengan cara yang paling mudah untuk mereka dapat menguasai

⁴² Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak...*, hal .55.

⁴³ *Ibid.*, hal. 53.

suatu pelajaran atau pekerjaan, menangkap informasi atau konsep atau berbagai keterampilan secara lebih.

Armstrong menyebutkan bahwa aplikasi *multiple intelligences* di kelas dapat dilakukan dengan menyediakan delapan jalur potensi yang berbeda untuk belajar. Saat mengajar, guru dapat menghubungkan materi pelajaran dengan; (1) kata (linguistik), (2) angka (logis-matematis), (3) gambar (spasial), (4) musik (musik), (5) refleksi diri (intrapersonal), (6) kegiatan fisik (kinestesis-jasmani), (7) pengalaman sosial (interpersonal), (8) pengalaman di dunia alami (naturalis), (9) serta pengalaman dan kesadaran akan Tuhan (eksistensial).⁴⁴

Adapun 8 kecerdasan manusia dijelaskan sebagai berikut :

a. Kecerdasan Linguistik

Mencakup kemampuan untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik lisan maupun tulisan. Kecerdasan ini mencakup kemampuan manipulasi sintaks atau struktur bahasa, fonologi, semantik, dan dimensi pragmatis⁴⁵. Orang yang cerdas dalam bidang ini dapat berargumentasi, meyakinkan orang, menghibur, atau mengajar dengan efektif lewat kata-kata yang

⁴⁴ *Ibid*, 146.

⁴⁵ Thomas Armstrong, *Kecerdasan Multipel di dalam Kelas*, (Jakarta: Indeks, 2013), hal.6.

diucapkannya. Kecerdasan ini memiliki empat keterampilan, yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara.⁴⁶

Tujuan pengembangan kecerdasan linguistik adalah (1) agar anak mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan baik, (2) memiliki kemampuan bahasa untuk meyakinkan oranglain (3) mampu mengingat dan menghafal informasi, (4) mampu memberikan penjelasan, serta mampu membahas bahasa itu sendiri.⁴⁷

b. Kecerdasan Logika matematika

Kemampuan menggunakan angka secara efektif. Kecerdasan ini meliputi kepekaan terhadap pola-pola dan hubungan- hubungan yang logis, pernyataan dan dalil (jika-maka, sebab-akibat), fungsi, dan abstraksi terkait lainnya. Jenis-jenis proses yang digubakan dalam pelayanan kecerdasan logis-matematis mencakup kategorisasi, klasifikasi, kesimpulan, generalisasi, penghitungan, dan pengujian hipotesis.⁴⁸

c. Kecerdasan Visual Spasial

Kemampuan untuk memvisualisasikan, mewakili ide-ide visual atau spasial secara grafis, dan menorientasikan diri secara tepat dalam sebuah matriks spasial. Kecerdasn ini melibatkan kepekaan terhadap warna, garis, bentuk, ruang, dan

⁴⁶ Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak ...*, hal. 57.

⁴⁷ Campbell, Campbell dan Dickson dalam *Ibid.*

⁴⁸ Thomas Armstrong, *Kecerdasan Multipel di dalam Kelas...*, hal.6.

hubungan yang ada di antara unsur-unsur ini.⁴⁹ Kecerdasan ini digunakan oleh anak untuk berpikir dalam bentuk visualisasi dan gambar untuk memecahkan sesuatu masalah atau menemukan jawaban.⁵⁰

d. Kecerdasan Kinestetik

Keahlian menggunakan seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide-ide dan perasaan-perasaan (misalnya, sebagai aktor, pemain pantomim, atlet, atau penatri) dan kelincahan dalam menggunakan tangan seseorang untuk menciptakan atau mengubah sesuatu (misalnya, sebagai seorang perajin, pematung, mekanik, ahli bedah). Kecerdasan ini meliputi keterampilan fisik tertentu seperti koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, fleksibilitas, dan kecepatan.⁵¹

e. Kecerdasan Musikal

Kemampuan memahami aneka bentuk kegiatan musikal, dengan cara mempersepsi (penikmat musik), membedakan (kritikus musik), mengubah (komposer), dan mengekspresikan (penyanyi). Stimulasi untuk kecerdasan musikal, antara lain dengan:(1) meminta anak-anak menciptakan sendiri lagu-lagu, rap atau senandung,(2) Diskografi, mencari

⁴⁹ *Ibid.*, hal 7.

⁵⁰ Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak ...*, hal 58.

⁵¹ Thomas Armstrong, *Kecerdasan Multipel di dalam Kelas...*, hal.7.

lagu, lirik, atau potongan lagu dan mendiskusikan pesan yang disampaikan, (3) Konsep musikal, nada musik yang digunakan sebagai alat kreatif untuk mengekspresikan konsep, pola, atau skema pelajaran, serta musik suasana, gunakan rekaman musik yang membangun suasana hati yang cocok untuk pelajaran atau unit tertentu.⁵²

f. Kecerdasan Interpersonal

Kemampuan untuk memahami dan membuat perbedaan-perbedaan pada suasana hati, maksud, motivasi, dan perasaan terhadap orang lain. Hal ini dapat mencakup kepekaan terhadap ekspresi wajah, suara, dan gerak tubuh; kemampuan untuk membedakan berbagai jenis isyarat interpersonal; dan kemampuan untuk merespons secara efektif isyara-isyarat tersebut bebrapa cara pragmatis (misalnya, untuk mempengaruhi sekelompok orang agar mengikuti jalur tertentu dari suatu tindakan.⁵³ Adapun kegiatan yang mencakup kecerdasan ini adalah memimpin, mengorganisasi, berinteraksi, berbagi, menyayangi, berbicara, sosialisasi, menjadi pendamai, permainan kelompok, klub, teman-teman, kelompok, dan kejasama.⁵⁴

⁵²Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak ...*, hal. 60.

⁵³Thomas Armstrong, *Kecerdasan Multipel di dalam Kelas...*, hal.7.

⁵⁴*Ibid.*, 61.

Tujuan materi program dalam kurikulum yang dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal adalah : (1) belajar kelompok,(2) mengerjakan suatu proyek, (3) resolusi konflik, (4) mencapai konsensus, (5) tanggung jawab pada diri sendiri,(6) berteman dalam kehidupan sosial, (7) dan pengenalan terhadap ekspresi dan emosi oranglain.⁵⁵

g. Kecerdasan Intrapersonal

Kemampuan seseorang untuk berpikir secara reflektif mengenai perasaan dan proses pemikiran diri sendiri. Kecerdasan ini memiliki gambaran yang akurat tentang diri sendiri; kesadaran terhadap suasana hati dan batin, maksud, motivasi, temperamen, dan keinginan; serta kemampuan untuk mendisiplinkan diri, pemahaman diri, dan harga diri.⁵⁶ Campbell menjelaskan bahwa tujuan materi program dalam kurikulum yang dapat mengembangkan kecerdasan intrapersonal antaralain: refleksi perasaan, *self analysis*, keyakinan diri, mengagumi diri sendiri, organisasi waktu, dan perencanaan untuk masa depan.⁵⁷

h. Kecerdasan naturalis

Kecerdasan untuk mencintai keindahan alam melalui pengenalan terhadap flora dan fauna yang terdapat di

⁵⁵ Campbell, Campbell dan Dickinson dalam *ibid*.

⁵⁶ Thomas Armstrong, *Kecerdasan Multipel di dalam Kelas...*, hal.7.

⁵⁷ *Ibid*.

lingkungan sekitar dan juga mengamati fenomena alam dan kepekaan/ kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Stimulasi bagi pengembangan kecerdasan naturalis: (1) jalan-jalan di alam terbuka, (2) berdiskusi mengenai apa yang terjadi dalam lingkungan sekitar, (3) membawa hewan peliharaan ke kelas lalu anak diberi tugas mencatat perilaku tersebut, kegiatan ekostudi agar anak memiliki sikap peduli pada alam sekitar.⁵⁸

5. *Multiple Intelligences* dalam pembelajaran

Kapabilitas manusia secara global mengacu pada lingkungan dan aspek-aspek eksisistensial, sosial, rasional, relasional, yang dimiliki oleh subjek yang semestinya menjadi perhatian utama bagi individu ataupun kelompok yang akan membantu dan mendudukannya dalam mengembangkan dirinya sejauh kemungkinan yang ia miliki. Secara ringkas bisa dikatakan bahwa dimensi edukabilitas manusia merupakan hal-hal yang patut diperhatikan ketika pendidik ingin membantu subjek yang belajar agar ia dapat berkembang secara penuh sesuai dengan tahap perkembangan pribadinya dalam ruang dan waktu. Dimensi edukabilitas manusia ini mengacu terutama pada bidang-bidang di mana manusia memiliki potensi terbuka untuk pengayaan dan pengembangan dirinya.⁵⁹

⁵⁸ *Ibid.*,62.

⁵⁹ Doni Koesoema A. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global...*, hal. 110.

Teori *Multiple Intelligences* membuka pintu untuk berbagai strategi pengajaran yang dapat dengan mudah diimplementasikan di dalam kelas. Teori kecerdasan multipel menawarkan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan strategi-strategi pengajaran yang inovatif yang relatif baru ke ranah pendidikan. Teori kecerdasan multipel menunjukkan bahwa tidak ada satu set dari strategi-strategi pengajaran yang akan bekerja terbaik bagi semua siswa setiap saat. Semua anak memiliki kecenderungan yang berbeda dalam kedelapan jenis kecerdasan, sehingga setiap strategi tertentu mungkin akan sangat sukses pada satu kelompok siswa, dan kurang berhasil pada kelompok lainnya.⁶⁰

Multiple Intelligences merupakan pengenalan siswa untuk menentukan strategi mengajar guru.⁶¹ Seorang manusia bukan hanya memiliki satu kecerdasan dalam hal intelegensi saja melainkan relatif memiliki otonomi berupa seperangkat kecerdasan maka cara guru membelajarkan anakpun harus memperhatikan keunggulan pada dimensi kecerdasan yang dimiliki oleh anak maka besar kemungkinan keberhasilan anak dalam menuntaskan indikator yang merupakan hasil belajar yang diharapkan dapat dikuasainya.⁶² Kecerdasan multipel memberikan sebuah cara untuk memastikan aktivitas-aktivitas yang

⁶⁰ Thomas Armstrong, *Kecerdasan Multipel di dalam Kelas...*, hal.79.

⁶¹ Munif Chatib, *Sekolah Anak-Anak Juara Berbasis Kecerdasan jamak dan Pendidikan Berkeadilan...*, hal. 80.

⁶² Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak ...*, hal 52.

dipilih dalam suatu tema, akan mengaktifkan kedelapan kecerdasan dan dengan demikian membangkitkan bakat tersembunyi anak.⁶³

6. Pendekatan Pembelajaran *Multiple Intelligences*

Multiple Intelligences memandang bahwa manusia memiliki beberapa kecerdasan. Teori *Multiple Intelligences* dijadikan sebagai pendekatan karena didalamnya membicarakan tentang keberagaman yang bertautan dengan kompetensi peserta didik.⁶⁴ Pada praktiknya pendekatan ini akan memacu guru untuk menyiapkan berbagai strategi yang menghidupkan 8 kecerdasan dan memacu pengembangan kecerdasan siswa seoptimal mungkin, sehingga siswa akan memiliki jati diri yang potensial pada salah satu atau delapan lebih yang dimilikinya. Pendekatan *Multiple Intelligences* mampu menjembatani proses pembelajaran yang membosankan menjadi suatu pengalaman belajar yang menyenangkan dan siswa tidak dijejali dengan teori saja yang sangat abstrak, akan tetapi peserta didik diberi pengalaman yang menyentuh kehidupan dan kompetensi diri mereka sehingga lebih berkesan dan bermakna.

⁶³Thomas Armstrong, *Kecerdasan Multipel...*, hal.74

⁶⁴Campbell,et.al. *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. (Depok: Intuisi Press, 2004), hal. 23.

Penerapkan pendekatan *Multiple Intelligence* dalam pembelajaran, harus memerhatikan beberapa langkah, meliputi:⁶⁵

- a. Mengidentifikasi elemen-elemen *Multiple Intelligence* dalam program kurikuler dan ekstrakurikuler. Misalnya memasukkan program seni ke dalam kurikulum.
- b. Meninjau kembali sistem teknologi dan program piranti lunak untuk melihat kecerdasan-kecerdasan apa yang terabaikan.
- c. Para guru merenungkan kemampuan peserta didik, kemudian memutuskan untuk secara sukarela bekerjasama dengan rekan-rekan yang lain.
- d. Proses pembelajaran dengan tanggung jawab tertentu, bisa dipilih sebagai metode pembelajaran.
- e. Diskusi dengan orang tua siswa dan anggota masyarakat sehingga dapat membuka kesempatan-kesempatan magang bagi para siswa.

7. Pendidikan Karakter dan *Multiple Intelligences*

Pendidikan merupakan upaya dalam memenuhi janji kemerdekaan yang tertuang dalam pembukaan UUD '45, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu segala dimensi kecerdasan manusia haruslah ditumbuhkembangkan. Selama ini pendidikan di Indonesia terlihat hanya mendidik kecerdasan logika dan linguistik saja hal ini dibuktikan dijadikannya acuan keberhasilan pendidikan

⁶⁵ *Ibid.*, hal.25.

lewat Ujian Nasional. Padahal tujuan dari pendidikan bukan hanya menjadikan manusia cerdas tetapi juga berkarakter. *Multiple Intelligences* yang mencakup delapan kecerdasan itu pada dasarnya merupakan pengembangan dari kecerdasan otak (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ). Semua jenis kecerdasan perlu dirangsang pada diri anak sejak usia dini, mulai dari saat lahir hingga awal memasuki sekolah (7 – 8 tahun).⁶⁶

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menghargai konteks pribadi peserta didik. Setiap individu memiliki latar belakang keluarga, pengalaman masa lalu, dan kecerdasan yang berbeda-beda. Jadi, pola pendidikan tidak bisa disamaratakan antara satu individu dengan individu lainnya.⁶⁷ Pendidikan karakter dalam arti luas pada dasarnya adalah menyiapkan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan interaksi diantara faktor khas yang ada dalam diri seseorang dan lingkungannya yang memberikan kontribusi maksimal untuk menguatkan dan mengembangkan kebajikan dalam diri yang bersangkutan.⁶⁸ Dalam membangun karakter pendidikan di sekolah, mengembangkan kecerdasan majemuk haruslah diperhatikan.⁶⁹ Untuk itu diperlukan pemahaman terhadap penghargaan dan pengembangan potensi keunggulan berbeda yang memungkinkan bibit-bibit tersebut

⁶⁶ Kompas, 13 Oktober 2003

⁶⁷ Najib Sulhan, *Pendidikan Berbasis Karakter...*, hal. 27.

⁶⁸ Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global...*, hal. 48

⁶⁹ Najib Sulhan, *Pendidikan Berbasis Karakter...*, hal. 84.

tumbuh subur serta memunculkan sebaik mungkin keunggulan masing-masing.⁷⁰

Dalam konteks ini, pendidikan karakter yang diterapkan dalam lembaga pendidikan kita bisa menjadi salah satu sarana pembudayaan dan pemanusiaan. Kita ingin menciptakan sebuah lingkungan hidup yang menghargai hidup manusia, menghargai keunikan dan keutuhan ciptaan, serta menghasilkan sosok pribadi yang mempunyai kemampuan intelektual dan moral yang seimbang sehingga masyarakat akan menjadi semakin manusiawi.⁷¹ Proses pengembangan karakter dilakukan dengan mengapresiasi kekuatan atau keunikan siswa, bertumpu pada kekuatan.⁷² Dengan begitu tujuan pendidikan karakter membantu para siswa untuk mengembangkan potensi dirinya secara penuh dengan modal karakter yang kuat dan baik disertai mampu mewujudkan kebajikan dalam kebiasaan baik; baik dalam pikiran, baik dalam sikap, baik dalam hati, baik dalam perkataan, dan baik dalam perbuatan, sehingga dapat membangun kehidupan yang baik, berguna, dan bermakna dapat terwujud.

Kurikulum Holistik berbasis karakter disusun dengan pendekatan *Student Active Learning*, *Integrated learning*, *Developmentally Appropriate Practices*, *Contextual Learning*,

⁷⁰ Gede Raka, et.al. Pendidikan Karakter di sekolah: Dari gagasan ke Tindakan..., hal.51.

⁷¹ Doni Koesoema A., Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global..., hal. 116.

⁷² *Ibid.*, hal. 63.

Collaboration, Multiple Intelligences yang semuanya dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan, serta dapat mengembangkan seluruh aspek dimensi manusia.⁷³

Pendidikan karakter dengan pendekatan *multiple intelligences* merupakan pendidikan yang menurut forster disajikan dengan cara otonom. Pendidikan karakter harus dikembangkan dengan ciri otonom yakni harus mengembangkan kemampuan seseorang secara independen.⁷⁴ Kemampuan seseorang berbeda-beda karena manusia mempunyai keunikan dan keunggulan masing-masing. Proses pengembangan karakter dilakukan dengan mengapresiasi kekuatan atau keunikan siswa, bertumpu pada kekuatan.⁷⁵ Karena setiap anak unik dan mereka mempunyai kekuatan pada bidang masing-masing. Disinilah diperlukan kreativitas penyajian kegiatan agar menarik bagi anak. Namun tidak perlu khawatir karena pada hakikatnya semua anak memiliki sembilan kecerdasan itu meskipun tidak semuanya menonjol. Jadi anak tetap mampu belajar melalui kecerdasan yang lain yang ia miliki. Dengan pendidikan yang dapat meningkatkan semua potensi kecerdasan anak-anak bangsa, dan dilandasi dengan pendidikan karakternya, diharapkan anak-anak bangsa di masa depan akan memiliki daya saing yang tinggi untuk hidup damai dan sejahtera

⁷³Masnur muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantanagan Krisis Multidimensional* ..., hal. 200.

⁷⁴Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global...*, hal. 42.

⁷⁵Gede Raka,et.al. *Pendidikan Karakter di sekolah: Dari gagasan ke Tindakan...*, hal.63.

sejajar dengan bangsa-bangsa lain di dunia yang semakin maju dan beradab.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.⁷⁶ Penelitian ini dikategorikan penelitian lapangan (*field Reserach*), yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:⁷⁷

- a. Menggambarkan dan mengungkapkan (*To Describe and explore*)
- b. Menggambarkan dan menjelaskan (*To Describe and Explain*)

2. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan psikologi pendidikan, yaitu suatu pendekatan yang menggunakan penerapan psikologi dan metode-metode psikologi untuk studi perkembangan, belajar, motivasi belajar, pengajaran, assesmen dan

⁷⁶ Lexi J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal 6.

⁷⁷ Nana Syaudih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2009), hal. 60.

aspek psikologis lainnya berkaitan dengan proses belajar dan pembelajaran.⁷⁸

3. Penentuan Subjek

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan populasi yang diketahui sebelumnya.⁷⁹

Dalam penelitian ini yang akan dijadikan sampel penelitian meliputi:

- a. Peserta didik SD al-Azhar 31 Yogyakarta. Dalam penelitian ini penulis mengambil peserta didik kelas 3 dengan rata-rata usia 8 tahun. Penulis memandang bahwa pada usia ini dalam pertengahan jenjang pendidikan dasar semua jenis kecerdasan perlu dirangsang, psikologis peserta didik dalam masa persiapan menuju ke tahap kesadaran terhadap apa yang mereka lakukan dan mulai ingin melepaskan diri dari otoritas orangtua (mandiri). Maka dari itu nilai-nilai yang ditanamkan akan masuk sembari dengan kesadaran diri dan kesanggupannya untuk menyesuaikan diri. Adapun yang akan dijadikan Subjek penelitian adalah kelas 3 Ibnu Fadhlan dengan pertimbangan dan alasan tertentu.

⁷⁸ Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan; Berbasis Analitis, Empiris, dan Aplikatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2010), hal. 5.

⁷⁹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal.124.

- b. Pendidik. Sebagai subjek pengumpulan data implementasi dan upaya dalam pelaksanaan pendidikan karakter dengan pendekatan pembelajaran *multiple intelligences*.
- c. Waka Kurikulum. Sebagai subjek dalam pengumpulan data upaya dalam pelaksanaan pendidikan karakter dengan pendekatan pembelajaran *multiple intelligences* yang kaitannya dengan kurikulum.
- d. Kepala Sekolah. Sebagai subjek dalam pengumpulan data upaya dalam pelaksanaan pendidikan karakter dengan pendekatan pembelajaran *multiple intelligences* serta sejarah sekolah dan perkembangannya.

4. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pelaksanaan pendidikan karakter dengan pendekatan pembelajaran Multiple Intelelegences yang terdapat di SD al-Azhar 31, sedang yang menjadi indikator dari penelitian ini adalah:

- a. Pendidikan Karakter dengan pendekatan *pembelajaran multiple intelligences*:
 - 1) Kecerdasan Linguistik
 - 2) Kecerdasan Angka (Logis-matematis),
 - 3) Kecerdasan Gambar (Spasial)
 - 4) Kecerdasan musikal
 - 5) Kecerdasan Refleksi Diri (intrapersonal)

- 6) Kecerdasan Kegiatan Fisik (kinestesis-jasmani)
 - 7) Kecerdasan Pengalman sosial (interpersonal)
 - 8) Kecerdasan Pengalaman di Dunia Alami (naturalis),
- b. Sikap atau perilaku yang dikembangkan dengan pendekatan pembelajaran, yakni:
- 1) Religius
 - 2) Jujur
 - 3) Toleransi
 - 4) Disiplin
 - 5) Kreatif
 - 6) Mandiri
 - 7) Demokratis
 - 8) Cinta Tanah Air
 - 9) Bersahabat/ Komunikatif
 - 10) Peduli Lingkungan
 - 11) Peduli Sosial
 - 12) Tanggung Jawab

G. Metode Pengumpulan Data

Segala bentuk cara yang digunakan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan empat macam teknik pengumpulan data, yaitu berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang diteliti. Kegiatan observasi ini berkenaan dengan cara pembimbing mengajar, peserta didik belajar, kepala sekolah sedang memberikan pengarahan, dan lain sebagainya.⁸⁰

Observasi yang digunakan peneliti adalah observasi terus terang atau tersamar, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, sedang melakukan penelitian sehingga mereka yang diteliti mengetahui sejak awal hingga akhir aktivitas selesai.⁸¹

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data secara umum situasi dan kondisi yang mendukung pendidikan karakter di SD Al-Azhar.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *interview* bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara *interview* bebas dan *interview* terpimpin. Dalam melaksanakan *interview*, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.⁸² Metode ini penyusun gunakan untuk memperoleh

⁸⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal 289.

⁸¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 312.

⁸²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 156.

keterangan tentang pendidikan karakter dengan pendekatan pembelajaran multile intelegences di SD al-Azhar dan untuk memperoleh data tentang gambaran umum seolah dan berita-berita terkait lainnya Adapun wawancara ini dilakukan kepada kepala sekolah, para pendidik, waka kurikulum dan sebagian siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya⁸³.

Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai struktur organisasi, keadaan guru, dan keadaan pesrta didik, kurikulum, serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

H. Analiasis Data

Analisis Data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam; pola, kategori dan satuan uraian dasar sheingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁸⁴

Penulis menggunakan analisis eskriptif yang dikembangkan oleh Milles dan Hubberman dengan tiga langkah berikut:⁸⁵

⁸³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 206.

⁸⁴ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 103.

⁸⁵Matthew B. Milles and A. Micheal Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 353.

1. Reduksi Data

Reduksi Data merupakan kegiatan pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan, sehingga menjadi lebih fokus sesuai dengan obyek penelitian. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunya laporan akhir penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam skripsi ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang pengembangan karakter dengan pendekatan pembelajaran *multiple intelligences*, dan informasi tentang aplikasinya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Setelah analisis dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan masalah yang telah ditaatikan oleh penulis. Dari hasil pengelolaan dan penganalisan data ini kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang akhirnya digunakan oleh penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memudahkan pembahasan dan penyusunan dalam memberikan gambaran tentang skripsi ini, sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I, merupakan gambaran umum yang berisi tentang kerangka dasar yang dijadikan landasan penulisan dan pembahasan skripsi yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan untuk mengarahkan pembaca pada esensi dari penelitian ini

Bab II, Peneliti menguraikan gambaran umum lokasi penelitian, diantaranya letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi-misi, dan tujuan sekolah, kurikulum, struktur organisasi, kondisi fisik sekolah, keadaan sarana prasarana sekolah. Berbagai informasi tersebut menjadi penting guna mengemukakan konsep pendidikan karakter di SD Al-Azhar 31 Yogyakarta.

Bab III, berisi penjelasan dan inti penelitian dan pembahasannya. Pada bagian ini difokuskan pada pemaparan data dan analisis kritis mengenai pelaksanaan dan hasil pendidikan tersebut.

Bab IV, merupakan bab terakhir yang mengakhiri rangkaian pembahasan penulisan. Dalam bab ini akan dibahas kesimpulan dari penelitian, saran-saran, dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas III Ibnu Fadhlan SD Islam al-Azhar 31 Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendidikan Karakter dengan pendekatan pembelajaran *Multiple Intelligences* dilaksanakan dengan cara peserta didik belajar aktif. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan untuk merasakan pengalaman dalam diri sendiri, membangun sumber daya diri, mengeksplorasi nilai dalam kaitannya dengan diri mereka sendiri dan membangun keterampilan yang berkaitan dengan nilai. Peserta didik diajak berefleksi, berimajinasi, berdialog, berkomunikasi, berkreasi, membuat tulisan, menyatakan diri lewat seni, dan bermain-main dengan nilai yang diajarkan. Ada berbagai strategi yang digunakan oleh pendidik dalam menanamkan nilai, antara lain dengan: *Telling dan listening story, true or false, watching video, describing picture, membuat komik, game, quiz team, bernyanyi, membuat catatan pribadi, festival budaya jawa, the power of two, sight seing in the school environment, nature walks* bermain game, mengeksplorasi nilai diri mereka sendiri dengan kata-kata dan gambar, kisah tentang nilai-nilai yang difokuskan, *nature walks, the power of two, game, menonton film, dan lain-lain.*

2. Evaluasi yang dilaksanakan adalah dengan cara *anecdotal record*, *papan reward and punishment*, dan raport kepribadian muslim Hasil yang penulis dapatkan berdasarkan wawancara mendalam dengan guru , peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku konsisten prosentase untuk karakter religius 73%, jujur 80%, disiplin 47%, kreatif 13%, mandiri 43 %, demokratis 100%, bersahabat 23%, peduli lingkungan 27%, peduli sosial 10%, tanggung jawab 53%. Peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku dan mulai konsisten prosentase untuk karakter religius 27%, jujur 20%, disiplin 33%, kreatif 87%, mandiri 37 %, cinta tanah air 93%, bersahabat 43%, peduli lingkungan 33%, peduli sosial 80%, tanggung jawab 47%. Peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku, akan tetapi, perilakunya belum konsisten prosentase untuk karakter disiplin 20%, mandiri 20 %, cinta tanah air 7%, bersahabat 23 %, peduli lingkungan 27%, peduli sosial 10%.

B. Saran-saran

Ada begitu banyak anak yang menjadi tidak cerdas dan beroperasi dengan kapasitas di bawah yang seharusnya akibat proses pendidikan dan tumbuh kembang yang tidak kondusif. Pendidikan karakter haruslah dilaksanakan dengan mengapresiasi segala dimensi kecerdasan. Pengajar perlu memperhatikan modalitas kecerdasan dengan cara menggunakan berbagai strategi dan pendekatan sehingga mengaktifkan kedelapan

kecerdasan dengan demikian membangkitkan bakat tersembunyi anak. Pendidikan Karakter menuntut peserta didik untuk belajar dengan aktif dan kreatif dalam mempraktikkan nilai-nilai karakter. Pendidik juga harus kreatif dalam menentukan pendekatan-pendekatan yang kemudian mengkreasikan strategi-strategi pembelajaran yang menghidupkan akal, hati, dan jasmani peserta didik. Strategi yang digunakan guru haruslah beraneka ragam yang memacu tumbuh kembangnya bakat peserta didik yang berbeda-beda.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi segala kekuatan, petunjuk dan kemudahan sehingga sekripsi ini dapat diselesaikan walaupun dalam bentuk yang sederhana dan jauh dari kesempurnaan sebagai suatu karya ilmiah. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak khususnya pembaca, guna menjadi bahan pertimbangan bagi penentuan langkah dalam penulisan selanjutnya. Besar harapan peneliti terhadap kemanfaatan dari karya yang telah penelitiselesaikan ini, khususnya bagi peneliti dan bagi semua pihak yang selalu berusaha untuk memajukan dunia pendidikan. Semoga pendidikan di negara kita semakin berkualitas dan dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat di Indonesia. *Aamiin..*

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa, Bandung: Yrama Widya, 2011.
- Arikunto , Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Armstrong, Thomas, *Kecerdasan Multipel di dalam Kelas*, Jakarta: Indeks, 2013.
- Bafadhal , Ibrahim, *Manajemen Peningkatan Sekolah Dasar dari Sentralisaai Menuju Desentralisi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Baharudin, dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2007 .
- Campbell,et.al. *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, Depok: Intuisi Press, 2004.
- Chatib , Munif dan Alamsyah Said, *Sekolah anak-anak Juara Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*. Bandung: Kaifa, 2013.
- Chatib, Munif , *Gurunya Manusia; Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*, Jakarta: Kaifa, 2012.
- Deporter , Bobbi, et.al., *Quantum Teaching.*, Bandung: Kaifa, 2010

Fadhilah,Irni Nur “ Pembentukan Karakter Anak Dengan Metode Cerita di TK ABA Perumnas Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta”, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Fitri, Agus Zaenul, *Reiventing Human Character Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2012.

Imam,Santoso Slamet. *Pembinaan Watak Tugas Utama Pendidikan*, Jakarta: UI Press, 1981.

Kholidah , Umi, “Pendidikan Karakter Dalam Boarding School di MAN Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogayakarta, 2011.

Koesoema, Doni. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Gramedia, 2010.

Listyarti , Retno, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, Jakarta: Esensi. 2012.

Milles, Mattew B. dan A. Micheal Huberman, *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.

Moloeng , Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996.

- Moloeng, Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Mu'in, Fatchul, *Urgensi Pendidikan Progresif dan Revitalisasi Peran Guru dan Orangtua*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011.
- Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- Muslimah,Riani, “Pendidikan Karakter Dengan Pendekatan Kearifan Lokal di Play Group Aisyiyah Rejodani Sariharjo Ngaglik Seleman Yogyakarta”, Skripsi,Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogayakarta, 2012.
- Raka, Gede et. al., *Pendidikan Karakter di Sekolah dari Gagasan ke Tindakan*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011.
- Samani, Muchlas dan Haryanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosda, 2011.
- Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter, Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Jakarta: Esensi, 2011.
- Shihab, Quraish. *Membumikan Al-Quran (Jilid II)*, Jakarta: Lentera Hati, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Sukmadinata , Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2009.

Sulhan, Najib. *Pendidikan Berbasis Karakter*, Surabaya: PT. Jepe Press Media Utama, 2010.

Sulistiyowati, Endah, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Cipta Aji Parama, 2012.

Syamsu, Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosadakarya, 2000.

Thalib, Syamsul Bachri. *Psikologi Pendidikan; Berbasis Analitis, Empiris, dan Aplikatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wijayani, Novan Ardy, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD Konsep Praktik dan Strategi*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2013.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Fatkhatul Aliyah

NIM :10410153

TTL :Batng, 12 juli 1992

Alamat Asal :Jl. Raya Bandar No.99, Desa Banda rt/rw: ¼, Kec.Bandar, Kab.
Batang Jawa Tengah

Nama Ayah : H. Suhari 'Alim Rois

Nama Ibu : Hj. Khoridah, S.Pd.

Riwayat Pendidikan Formal:

1. RA Asyafi'iyah,Bandar,Batang, tahun 1996-1998
2. SDN 02 Bandar,tahun 1998-2004
3. MTs Banat Kudus, tahun 2004-2007
4. MA Banat Kudus, tahun 2007-2010
5. Masuk UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Pendidikan Agama Islam
tahun 2010

Riwayat Pendidikan Non Formal:

1. PP Jam'iyatul Hidayah Kudus, tahun 2004
2. PP Asy'ariyah Kudus, tahun 2005-2007
3. PP Yanabi'ul Ulum Warrahmah Kudus, tahun 2007-2010
4. PP.Wahid Hasyim, 2010-sekarang